



 Pendidikan

# Aktualisasi Pendidikan Bangsa Bagi Generasi Milenial



Ade Firmansyah, S.Pd., Dr. H. Muhammad Dimiyati, M.M., Iin Maya Aliyyuida, S.Pd., M.Pd., Marthin Robert Sihotang, S.Kom., M.M., Yuli Rohmiyati, S.Pd.I, M.Pd., Dr. Iis Lisnawati, M.Pd., Khaerunnisa, S.Pd., Anis Fauzi





# **Aktualisasi Pendidikan Bangsa bagi Generasi Milenial**

## **Penulis:**

Ade Firmansyah, S.Pd., Dr. H. Muhammad Dimyati, M.M.,  
Iin Maya Aliyyuida, S.Pd., M.Pd., Marthin Robert Sihotang,  
S.Kom., M.M., Yuli Rohmiyati, S.Pd.I, M.Pd., Dr. Iis  
Lisnawati, M.Pd., Khaerunnisa, S.Pd., Anis Fauzi



# **Aktualisasi Pendidikan Bangsa bagi Generasi Milenial**

2023 I 00444

## **Penulis**

Ade Firmansyah, S.Pd., Dr. H. Muhammad Dimiyati, M.M., Iin Maya Aliyyuida, S.Pd., M.Pd., Marthin Robert Sihotang, S.Kom., M.M., Yuli Rohmiyati, S.Pd.I, M.Pd., Dr. Iis Lisnawati, M.Pd., Khaerunnisa, S.Pd., Anis Fauzi

## **Editor**

Dr. Abdul Rahman H.,MT.,CT.,CHCP.,C.PI.

## **Penyunting**

Abdul Rosid, S.E

ISBN : 978-623-457-093-9

## **Desain Sampul**

Lukas Liani, S.Psi.

## **Layout**

Asep Nugraha, S.Hum.

Cetakan Pertama Februari 2023

iv+ 101 hlm ; 14.8 x 21 cm

## **Penerbit**

Yayasan Pendidikan dan Sosial  
Indonesia Maju (YPSIM) Banten  
Kavling Aji Said – Muntil Permai  
Blok A.12 Lingkungan Muntil  
Kota Serang Provinsi Banten  
E-mail: Ypsimbanten@gmail.com  
Website : www.ypsimbanten.com

WhatsApp: 0815 9516 818

ANGGOTA IKAPI No. 039/BANTEN/2020

(IKATAN PENERBIT INDONESIA)

*Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang Dilarang mengutip  
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam  
bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari Penulis*



## KATA PENGANTAR

**Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Salam Sejahtera untuk kita semua,**

Puji syukur atas khadirat Allah subhānahu wata'ālā atas segala limpahan rahmat serta karunianya yang telah memberikan banyak nikmat, berupa nikmat sehat, nikmat berpikir yang positif untuk kita semua. Tak lupa juga kita kirimkan Sholawat serta salam kepada Rasulullah muhamad salaa allah ealayh wasalam, semoga Syafaatnya selalu mendampingi kita hingga akhir zaman. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Terima Kasih untuk 8 Penulis yang sangat luar biasa dari bergamam penjuru Indonesia dengan beragam latar belakang Profesinya juga. Karya-karya yang sangat luar biasa ini menulis mengenai Pendidikan Indonesia Generasi Milenial, menjadikan sebagai dasar untuk terbitnya buku Antalogi ke-28 dengan Judul "***Aktualisasi Pendidikan Bangsa Bagi Generasi Milenial***". Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari para penulis berkaitan dengan pandangan mereka terkait cara pandang pendidikan di Indonesia yang terpusat pada Generasi Milenial. Para Penulis ini merupakan orang-orang yang berasal dari berbagai profesi yang dipertemukan dalam komunitas penulis melalui Group Whatsapp yang di fasilitasi oleh buku terbitan Yayasan Pendidikan dan Sosial Maju-Banten (YPSIM-BANTEN).

Semoga dengan adanya karya buku Antalogi ke-28 ini dapat menjadi motivasi bagi para penulis untuk mampu lebih semangat dan kreatif dalam menghasilkan karya-karya tulisnya. Sehingga dengan demikian menjadi pemicu untuk melahirkan terbitnya buku-buku antalogi berikutnya.



Terima Kasih kepada YPSIM-Banten, yang sudah memfasilitasi para penulis hebat ini dalam menuangkan ide dan karya yang nyata. Selain itu juga sudah berperan sebagai wadah, membimbing bahkan mendampingi para Penulis hingga buku antologi ke-28 ini terbit. Semoga YPSIM-Bantenterus berkembang, maju dan sukses dalam menghasilkan buku-buku tulisan dari para Penulis hebat lainnya. Aamiin

11 Maret 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi.....	iii
Pendidikan Indonesia Generasi Milenails Pendidikan Milenials dan Keadaan Sosial Oleh: Ade Firmansyah, S.Pd .....	1
Pendidikan Indonesia Di Era Generasi Milenial Oleh: Dr. H. Muhammad Dimiyati, M.M. ....	12
Pendidikan Indonesia Dengan Generasi Milenialis Yang Merdeka Oleh : lin Maya Aliyyuida, S.Pd., M.Pd .....	20
Generasi Milenials Yang Takut Tuhan Yme, Menghormati Orang Tua, Dan Menghargai Sesama Manusia Oleh: Marthin Robert Sihotang, S.Kom., M.M .....	30
Tik Tok: Media Pembelajaran Seru Generasi Milenial Di Era Pendidikan 4.0 Oleh : Yuli Rohmiyati, S.Pd.I, M.Pd .....	41
Orientasi Pendidikan Bagi Generasi Milenial Oleh : Iis Lisnawati .....	51
Pendidikan Generasi Milenials Oleh : Khaerunnisa, S.Pd .....	71
"Guru Penggerak" Yang Tidak Bergerak Oleh : Anis Fauzi .....	86



# **“Guru Penggerak” Yang Tidak Bergerak**

Oleh : Anis Fauzi

## **PENDAHULUAN**

Para guru senior sesungguhnya sudah lama menjadi “guru penggerak” versi internal sekolah maupun madrasah, namun karena keterbatasan tertentu, mereka tidak bisa berpartisipasi aktif dalam program Guru Penggerak yang sebenarnya sebagaimana tuntutan pemerintah saat ini. Program Organisasi Penggerak (POP) dicanangkan oleh Nadiem Makarim merupakan pengejawantahan kebijakan Merdeka Belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia [1].

Guru senior banyak yang menduduki jabatan strategis di lingkungan internal sekolah apalagi madrasah. Fenomena pendidikan di beberapa sekolah dan madrasah di Kota Serang dan sekitarnya, tampak jelas terpampang nama-nama guru yang menduduki jabatan sebagai wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana, wakil



kepala sekolah urusan kesiswaan, dan wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat. Uniknya, nama-nama para wakil kepala sekolah itu bergerak seperti *gassing* yakni secara bergiliran menduduki level jabatan yang setara diantara mereka. Katakanlah guru A, selama dua periode menduduki jabatan sebagai wakil kepala sekolah urusan kurikulum. Hal yang sama dilakukan juga oleh Guru B yang menduduki jabatan wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana, Guru C menduduki jabatan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, dan Guru D menduduki jabatan wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat.

Setelah dua periode menduduki jabatan tersebut, mereka seolah-olah melakukan "rotasi internal jabatannya" sehubungan dengan kedatangan kepala sekolah baru yang juga hasil rotasi. Maka terjadilah pergeseran jabatan diantara mereka untuk periode ketiga. Sehingga tampak jelas ditayangkan nama-nama pejabat sekolah yang baru. Dengan komposisi sebagai berikut: Guru A, yang semula menduduki jabatan wakil



kepala sekolah urusan kurikulum, bergeser mejadi wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana; Guru B, yang semula menduduki jabatan sebagai wakil kepla sekolah urusan sarana prasarana, bergesar menjadi wakil kepala sekolah urusan kurikulum; Guru C, yang semula menduduki jabatan sebagai wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, bergeser menjadi wakil kepala sekolah urusan hubungan denga masyarakat; dan Guru D, yang semula menduduki jabatan sebagai wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat, bergeser menjadi wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Peroode keempat, kelima, mungkin juga keanam, mereka juga melakukan rotasi kearah kanan maupun kiri dari level jabatannya. Berdasarkan fenomena tersebut, seorang wakil kepala sekolah pada akhirnya akan selalu menduduki jabatan yang sama sebagai wakil kepala sekolah selama dua puluh hingga tiga puluh tahun. Sungguh fangtastis.

Program Pendidikan Guru Penggerak berlangsung selama 9 bulan dan penuh dengan kegiatan pelatihan yang berfokus

pada peningkatan skill kepemimpinan guru," ujar Nadiem dalam akun instagram @nadiemmakarim [2]. Mas Menteri menambahkan bahwa guru penggerak itu biasanya "nakal", memodifikasi kurikulum lebih *engaging*, membuat kelas yang menyenangkan, tidak segan-segan mengajak muridnya keluar dari kepenatan kelas, meracik metode baru dari segala sumber yang didapatkan untuk selanjutnya diterapkan dalam pembelajarannya [3].

Dalam kenyataannya tidak semua guru bisa meng-operasionalkan laptop sebagai mesin literasi secara lancar. Kalau sekedar mengetik di program word, banyak guru yang mampu mengoperasionalkannya. Namun begitu ketemu program excel, power point, dan gambar-gambar, maka hanya sebagian kecil saja para guru yang mampu mengoperasionalkan komputernya. Mereka seringkali meminta jasa baik pihak tenaga kependidikan untuk membantu membuat laporan kegiatan atau menyuruh saudara dekat atau anak tetangga dekat untuk dapat



membantu pengetikam tugas-tugas kedinasannya.

Sebagian besar guru di sekolah, apalagi di maadrasah, merupakan produk kurikulum yang masih menggunakan mesin tik sebagai media literasi saat mereka masih duduk di bangku kuliah. Kondisi demikian akan mempengaruhi kinerja guru saat harus mengikuti program pelatihan guru penggerak yang mengharuskan penggunaan laptop dalam proses pendidikan dan latihannya. Termasuk didalamnya program guru penggerak yang harus memiliki kemampuan menggunakan laptop dengan tipe word maupu axcel. Guru senior cenderung menolak atau menghindari keikutsertaan mereka dalam program guru penggerak dengan alasan utama karena mereka memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan menu-menu laptopnya.

Sebagian kecil Guru yunior di sekolah, pada ummnya berusia dibawah 30 tahun dengan masa kerja dibawah 10 tahun, namun belum mahir mengoperasikan laptop. Selain guru-guru senior yang jumlahnya

banyak, masih ada sekelompok kecil guru junior yang memiliki keterbatasan juga dalam mengoperasikan menu-menu komputer atau laptop. Tipologi guru semacam ini boleh jadi ketika mereka menjadi mahasiswa, tugas-tugas perkuliahannya dibantu atau dikerjakan oleh teman sebayanya, sehingga dirinya sendiri tidak sempat memahami dan juga tidak sempat mengerkaannya langsung. Alhasil saat mereka menerima penawaran untuk mengikuti program guru penggerak, mereka juga kaget dan berupaya untuk tidak ikut serta. Namun karena aturan pemerintah mengharuskan mereka ikut serta, maka dengan berat hati mereka mendaftarkan diri dan mengikuti tes, dengan harapan semoga tidak lulus saat seleksinya.

Terjadilah dilema psikologis antara sekelompok “guru penggerak” yang gerakannya dalam bentuk bayangan mereka sendiri dengan “guru penggerak” yang sesungguhnya sebagaimana diharapkan oleh pihak pemerintah. Kelompok guru senior akan membentuk kelompok guru yang perlu mempertahankan keberadaannya di sebuah



sekolah, sekalipun keikutsertaannya dalam proses pendidikan dan pelatihan mulai menurun secara fisik maupu psikolos. Guru Pengerak bayangan masih ada dan menunjukkan keberadaannya, sementara guru penggerak yang sesungguhnya juga mulai menunjukkan keberadaannya di sekolah maupun di madrasah.

## **PEMBAHASAN**

Menjadi guru berarti juga mengabdikan diri untuk mendidik generasi penerus bangsa. Dalam kegiatan belajar mengajar pun tidak melulu melalui pendekatan saintifik, tapi juga pembelajaran humaniora melalui nilai-nilai intrinsik humanisme yang menekankan etika dan nilai moral generasi muda pada kehidupan bernegara [4].

Guru senior di sekolah, pada umumnya berusia di atas 50 tahun dengan masa kerja di atas 20 tahun. Guru di sekolah maupun di madrasah yang saat ini berusia diatas 50 tahun, diduga kuat, pada saat yang bersangkutan menempuh studi kesarjaaannya belum ada keharusan mengambil referensi tugas-tugas pembuatan makalah dan skripsi dari google. Dalam usia di atas 50 tahun, cukup sulit bagi seoarng guru untuk belajar dan belajar lagi dalam memahami perintah-perintah dalam penggunaan laptop.

Karena sudah banyak memory yang tersimpan di otaknya, sehingga agak lambat dalam merekam penalaran tertentu yang sedang dilakukannya. Termasuk belajar mengoperasikan komputer sebagai alat pembuatan laporan kinerja. Dengan bekal masa kerja diatas 20 ahun, para guru senior punya kekuatan untuk “menyuruh” tenaga kependidikan untuk membantu membuat aplikasi beberapa keperluan administrasi. Akibatnya guru senior tidak percaya diri saat mengikuti program guru penggerak, karena dikhawatirkan tugasnya banyak dan prosesnya jelimat.

Guru Yunion yang fresh graduate dengan usia dibawah 30 tahun dan masa kerja dibawah 10 tahun pada umumnya menyambut baik program guru penggerak. Mereka sudah sangat mahir dalam mengoperasikan menu-menu komputer, karena saat mereka mengikuti perkuliahan sudah terbiasa mengerjakan tugas pembuatan makalah dengan memanfaatkan sumber pustaka melalui optimalisasi jasa google book dan google cendikia. Program guru penggerak menuntut keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, dan tuntutan itu sudah dimiliki oleh para guru yunion yang fresh graduate. Walaupun tugas-tugas guru penggerak masih membutuhkan keterampilan yang cemerlang untuk mendeskripsikan



pengalaman kerjanya sebagai guru, namun ide-ide cemerlang sang guru masih bisa dibantu dengan bantuan google melalui penelusuran mesin literasi seperti google book, google cendikia, google scholar dan link website lain yang dibutuhkan. Termasuk didalamnya para guru yunior sudah mampu menerjemahkan terjemahan teks dari Bahasa Asing kedalam Bahasa Indonesia maupun dari Bahasa Indonesia ke Bahasa asing melalui aplikasi komputer atau laptop, sehingga hasilnya lebih cepat dan lebih terjamin kebenarannya. Sebut saja aplikasi google translate, Mendeley, Zetero, dan sejenisnya.

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid. Guru Penggerak menggerakkan organisasi belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila [5]. Peserta Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) diharuskan menerapkan Metode pembelajaran terdiferensiasi yakni pembelajaran yang

sesuai dengan karakteristik anak. Dalam metode ini, siswa diandaikan memiliki tiga kecenderungan dalam menyerap informasi yakni siswa bertipe visual, yang lebih terbiasa menerima pelajaran dengan cara membaca atau melihat. Kemudian siswa bertipe audio yang lebih besar menerima informasi melalui pendengaran. Selanjutnya siswa bertipe motorik, yakni yang lebih bisa mencerna informasi dengan berkegiatan di luar ruangan. [6]

Dalam kenyataannya tidak semua guru bisa meng-operasionalkan laptop sebagai mesin literasi secara lancar. Hal ini terjadi karena faktor kebiasaan dan juga faktor kurikulum. Mereka sudah terbiasa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dengan menggunakan alat bantu mesin tik. Mereka masih bisa mengikuti teknologi komunikasi yang sederhana dalam bentuk komputer terutama program windows. Semua tuntutan tugas perkantoran yang menggunakan aplikasi windows masih bisa dikerjakan oleh guru-guru senior yang suka bergerak, namun tidak bisa menjadi guru penggerak. Kebiasaan



yang kurang baik ini “didukung” oleh pemberlakuan kurikulum saat itu yang masih mentolerir penggunaan mesin tik dan komputer sederhana. Kini kurikulum semakin cepat mengalami perubahan dan berlomba mengikuti perkembangan zaman. Yang akibatnya keperluan kurikulum menghendaki agar seluruh dewan guru bisa mengoperasikan menu-menu komputer yang lebih kompleks, seperti menu download, pdf, word, transfer pdf to word, transfer word to pdf, dan lain-lain. Dengan semakin canggihnya kebutuhan mengoperasikan menu-menu komputer, maka tuntutan akan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi semakin mendesak. Namun sekelompok guru senior memiliki jiwa konservatif yang tinggi yakni “tidak mau berubah, tidak mau diatur, dan ingin menang sendiri.

Sebagian besar guru di sekolah, apalagi di maadrasah, merupakan produk kurikulum yang masih menggunakan mesin tik sebagai media literasi saat mereka masih duduk di bangku kuliah. Guru di sekolah maupun di

madardah, yang tergolong guru senior, karena masa kerjanya sudah lebih dari 25 tahun, sudah familiar dengan mesin tik sebagai alat bantu menulis. Mereka tidak familiar dengan laptop, handphone, dan menu-menu komputer dan laptop terbaru.

Guru senior di sekolah, pada umumnya berusia di atas 50 tahun dengan masa kerja di atas 20 tahun. Walaupun masa kerja guru senior lebih dari 20 tahun, namun kemampuan mereka untuk mengoperasikan menu-menu komputer sangat terbatas. Mereka cenderung menyerahkan pekerjaan ketik mengetik kepada guru yang lebih junior atau menyerahkan pekerjaan semacam itu kepada tenaga kependidikan yang juga lebih junior. Mereka sulit mengembangkan diri karena terjebak oleh filosofi yang dikembangkannya sebagai guru senior dan sekaligus guru yang sudah banyak pengalaman di bidang proses belajar mengajar.

Pembelajaran era disrupsi yang kecepatan perubahannya melebihi kecepatan kedipan mata menuntut para pelaku pendidikan untuk segera melakukan



perubahan. Gerakan reformasi pendidikan tidak bisa bersifat top down atas kuasa pemerintah melalui penganggaran yang besar kepada kementerian pendidikan. Namun, akan lebih dahsyat dan cepat hasilnya jika perubahan itu dilakukan oleh individu-individu yang disebut di atas dengan lahirnya para guru penggerak [7]

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dan deskripsi hasil penelitian, disimpulkan bahwa: Pertama, terjadi dilemma psikologis antara sekelompok “guru penggerak” yang gerakannya dalam bentuk bayangan mereka sendiri dengan “guru penggerak” yang sesungguhnya sebagaimana diharapkan oleh pihak pemerintah. Kedua, “Guru Pengerak” bayangan masih ada dan menunjukkan keberadaannya, sementara guru penggerak yang sesungguhnya juga mulai menunjukkan keberadaannya di sekolah maupun di madrasah.

## Referensi

- [1] <https://www.harianbhirawa.co.id/polemik-program-organisasi-penggerak-mendikbud/>
- [2] <https://edukasi.sindonews.com/read/734495/212/calon-guru-penggerak-keluhkan-lamanya-waktu-pendidikan-ini-sindiran-nadiem-1649167466>
- [3] <https://radarjember.jawapos.com/opini/06/12/2019/siapa-guru-penggerak-itu/>
- [4] <https://kominfo.mageetan.go.id/guru-bergerak-indonesia-maju/>
- [5] <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- [6] <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/52833/guru-penggerak-antara-keinginan-mulia-dan-tantangan>
- [7] Sumber:  
<https://www.gurusiana.id/read/banuatmoko-spd/article/satu-derap-seribu-langkah-guru-pengerak-menjawab-untuk-negeri-tercinta-50714>





**Anis Fauzi**, bekerja sebagai Dosen Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Bidang keahliannya Ilmu dan Manajemen Pendidikan. Mata kuliah yang diampu: Politik dan Kebijakan Pendidikan, Kebijakan Pendidikan Islam, Kebijakan Pendidikan, Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan, Metodologi Studi Islam, dan Seminar Pengembangan Proposal Tesis, Tugas tambahannya sebagai Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam (S-2). Pendidikan S-1 diselesaikan pada Jurusan Pendidikan Geografis UPI Bandung tahun 1991. Pendidikan S-2 diselesaikan pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2002. Pendidikan S-3 diselesaikan tahun 2012 pada Program Doktor Pascasarjana

	<b>Universitas Islam Nusantara Bandung dalam bidang Ilmu Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan.</b>
--	---



# Aktualisasi Pendidikan Bangsa Bagi Generasi Milenial

Buku Antalogi ke-28 ini menggambarkan tentang beragam pandangan mengenai seputar Pendidikan Indonesia Generasi Milenial. Hal ini diawali dengan “Aktualisasi Pendidikan Bangsa Bagi Generasi Milenial”. Buku ini menceritakan mengenai dunia pendidikan di Indonesia bagi generasi milenial. Hal ini dapat dilihat dari kisah mengenai Pendidikan Milenial dan Keadaan Sosial, Pendidikan Indonesia di Era Generasi Milenial, Pendidikan Indonesia dengan Generasi Milenial yang Merdeka, Generasi Milenial yang takut Tuhan YME, menghormati orang tua dan menghargai sesama manusia, dan sebagainya.

Terbitnya buku Antalogi ke-28 ini dapat memberikan banyak informasi serta gambaran mengenai Aktualisasi Pendidikan Bangsa bagi Generasi Milenial, yang banyak menginformasikan seputar dampak dan pengaruh pendidikan Indonesia dengan perkembangan Generasi Milenial yang ada sekarang ini. Dengan demikian banyak hal yang dapat diambil dari inspirasi, saran serta kritik yang membangun dari tulisan ini sebagai sumbangsi pemikiran bagi bangsa Indonesia serta Generasi Milenial.

Yayasan Pendidikan dan Sosial Maju-Banten (YPSIM-BANTEN), menjadi wadah banyak orang dari berbagai profesi untuk berkarya sebagai Penulis. Dengan karya Antalogi ke-28 Aktualisasi Pendidikan Bangsa Bagi Generasi Milenial. Para Penulis dari berbagai profesi bisa menghasilkan karyanya secara professional. Semoga tulisan ini dapat menjadi inspirasi banyak orang diluar sana untuk berani memulai tulisannya dari skala yang sederhana menjadi sebuah karya yang sangat luar biasa.

Penerbit :



08159516818  
ypsimbanten.com  
Serang - Indonesia  
www.ypsimbanten.com

ISBN 978-623-457-093-9



9 786234 570939